

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota

H. Husna

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: husna@stajami.ac.id

Abdul Khair

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin
Email: abdul.khair@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun rumusan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara. Populasi penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 68 orang. Adapun dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling yakni mengambil sampel secara bertujuan pada kelas V yang berjumlah 13 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating, dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif serta mengambil kesimpulan dengan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2020/2021 sudah terlaksana cukup baik, yaitu meliputi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, tenaga pengajar, serta metode yang diterapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah: 1. Faktor yang mendukung, yaitu: Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang mendukung yaitu telah mengajar selama 5 tahun. Faktor murid, yaitu tingginya minat dan perhatian murid dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Penerapan metode yang bervariasi pada materi yang disampaikan. 2. Faktor yang kurang mendukung, yaitu: Faktor sarana dan fasilitas, yaitu kurangnya buku perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Faktor orang tua belum sepenuhnya mendukung terhadap pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai bagian yang urgen dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini telah

mendapat perhatian yang sangat serius dari pihak pemerintah khususnya dan kalangan masyarakat luas. Hal ini diorientasikan guna mewujudkan tantangan pembangunan dalam menyahtu kewajiban anak bangsa yaitu mencetak generasi yang handal, yang lazim kita sebut dengan manusia Indonesia yang berkualitas.

Sehubungan dengan uraian di atas sangat relevan dengan sasaran final yang akan dituju sebagaimana yang termaktub pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Dalam merealisasikan tujuan ideal yang diamanatkan melalui Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti tersebut di atas, maka pemerintah Indonesia menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah. Kebijakan itu telah diselenggarakan secara terpadu baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Dalam penerapan materi pendidikan agama Islam, guru merupakan sosok sentral yang sangat menentukan keberhasilan guna terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam. Tapi pada sisi lain komponen yang harus terlibat dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam itu misalnya murid, metode, sarana dan prasarana, proses evaluasi dan lain sebagainya harus dikelola secara profesional, sehingga tujuan pendidikan Agama Islam benar-benar aplikatif muncul ke permukaan.

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal adalah sebagai wadah atau tempat kegiatan proses belajar mengajar, mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, karena dengan adanya lembaga tersebut proses belajar mengajar dapat direncanakan dengan baik. Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan agama Islam, dimana pembelajaran mata pelajaran agama merupakan bagian dari sub sistem pendidikan Nasional sebagai satu kesatuan.

Hal tersebut sejalan dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam sebuah buku yang berjudul: *Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana*, yang menyatakan bahwa “Ditinjau dari pendidikan Nasional pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan, segi lain adalah pendidikan umum”.² Mata pelajaran agama mempunyai tujuan yang mengarahkan kepada pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan disamping juga mendukung pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan anak didik setiap harinya.

Menurut pendapat Zuhairini dalam bukunya “*Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*”, beliau menyatakan bahwa “Pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2003, h. 4

²Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana*, PR Agama Islam, Jakarta, 1984/1985, h. 132

serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.³ Di samping tujuan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam penerapan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar yang berfungsi untuk membangun landasan yang kuat dalam mensukseskan pembangunan mental spiritual, di sisi lain materi pendidikan agama diarahkan kepada terciptanya individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang harmonis baik dari segi jasmani maupun rohani.

Agama Islam berperan dan turut menentukan jalan hidup dan kehidupan manusia, di samping sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup bagi umatnya ke arah pendidikan yang lebih baik dan sempurna, diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan setiap hari dan menjadi dasar untuk pembentukan sumber daya insani yang berkualitas bagi umatnya. Agama sangat besar artinya bagi kehidupan manusia, oleh karenanya agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Siapa dan dimanapun manusia berada mereka senantiasa membutuhkan agama. Agama merupakan filter dan agama sebagai obat kegelisahan bahkan sebagai sarana mendapatkan kehidupan yang lebih baik Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An Nahl ayat 97 yang artinya “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97).⁴

Dalam Terjemah Tafsir Al-Maraghi disebutkan sebagai berikut: Sungguh Kami benar-benar akan memberikan kehidupan yang baik kepada orang yang melakukan amal shaleh dan melaksanakan segala kewajiban Allah SWT, sedang dia percaya dengan pahala yang dijanjikan-Nya kepada orang-orang yang taat, dan kepada siksaan yang diancamkan-Nya kepada orang-orang yang durhaka. Kehidupan yang baik itu disertai dengan rasa puas dengan apa yang telah dibagikan Allah SWT kepadanya, dan ridha dengan apa yang telah ditetapkan baginya, sebab dia mengetahui bahwa rezekinya diperoleh karena Allah SWT telah mengaturnya. Allah SWT adalah pemberi karunia Yang Maha Pemurah, tidak melakukan kecuali apa yang mengandung kemaslahatan. Dia juga mengetahui segala kesenangan dunia itu cepat hilang, karena itu dia tidak memberikan tempat di dalam hatinya, dia tidak terlalu bergembira dengan memperolehnya, tidak pula bersedih hati dengan hilangnya. Kemudian di akhirat nanti dia akan diberi balasan dari pahala yang terbaik sebagai balasan atas amal saleh yang telah dikerjakannya dan atas keimanan yang benar yang dipegangnya secara teguh. Adapun orang-orang yang berpaling dari mengingat Allah SWT, sehingga dia tidak beriman dan tidak mengerjakan amal saleh, maka dia senantiasa berada di dalam kesusahan dan kepayahan karena sangat tamak untuk memperoleh kesenangan dunia, apabila ditimpa suatu bencana atau cobaan, maka dia akan sangat bersedih hati, gundah dan gelisah.⁵

Agama Islam⁶ adalah agama yang ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah SWT. dan sunnah Nabi Muhammad Saw yang apabila berpegang kepada keduanya

³H. Zuhairini, *Metode Kbusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 45

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h. 862

⁵Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* 28, Toha Putra, Semarang, 1993

⁶W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, h. 552

tidak akan sesat serta akan mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, sebagaimana sabda beliau yang artinya “Kutinggalkan kepadamu dua perkara, kamu tidak akan pernah tersesat selamanya jika kamu berpegang kepada keduanya yaitu kitabullah (Al-Quran) dan sunnahku”. (Hadits). (HR. Imam Malik).⁷

Pendidikan agama Islam besar peranannya dan sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan itu dimulai sejak anak-anak lahir sampai kepada memasuki TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan sampai kepada Perguruan Tinggi, mereka ini sangat membutuhkan akan bimbingan agama dari orang tuanya di rumah, gurunya di sekolah ataupun lingkungan masyarakat di sekitarnya dalam usaha pembentukan dirinya menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim. Tanggung jawab seorang pendidik khususnya guru agama Islam sangat besar, namun dengan adanya bantuan dan kerjasama serta kesadaran dari orang tua murid serta dukungan pihak lainnya, tentulah dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka sangat diperlukan seperangkat penunjang seperti tenaga pendidik yang berkualitas artinya seorang pendidik haruslah mempunyai modal yang banyak berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menerapkan metode-metode mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan membawa hasil yang memuaskan, maka pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Lembaga pendidikan khususnya pada SD Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara, telah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama sesuai dengan potensi yang dimiliki guru, namun pada kenyataannya masih ada keterbatasan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti fasilitas belajar mengajar yang masih kurang lengkap, di samping itu kurangnya buku pada perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis kutipkan beberapa pendapat yang mungkin dapat diambil kesimpulan.

- a. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.”⁸
- b. Menurut Ahmad D. Marimba: “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”⁹

⁷Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Darul Fiqri, Kairo, 1981.

⁸*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tim Prima Pena, Gitamedia Press, h. 204.

⁹Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1996, h. 9.

- c. Menurut Musthofa Al Ghulayani: Bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kegiatan. Kemampuan (meresap) dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁰
- d. Dalam buku *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikiran, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera, serta keterampilan-keterampilan).¹¹
- e. Menurut H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan*, bahwa pendidikan Islam adalah suatu aktivitas usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien.¹²
- f. Menurut Zakiah Daradjat, dkk., dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*", kata pendidikan yang umum digunakan sekarang dalam Bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Rabba*". Kata "Pengajaran" dalam Bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerja "*Allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam Bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Waa Ta'lim*", sedangkan pendidikan Islam dalam Bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".¹³

Kata "*tarbiyah*" berasal dari kata *Rabba* yang berarti mengembangkan, menumbuhkan, bertambah atau bisa diartikan dengan mendidik. Jadi *Tarbiyah* berarti pendidikan.

Dalam Al-Quran kara "*Rabba*" (mendidik) antara lain terdapat dalam surah Al-Isra ayat 24 yang artinya "Dan hendaklah engkau merendah diri kepada keduanya kerana belas kasihan dan kasih sayangmu, dan doakanlah (untuk mereka, dengan berkata): "Wahai Tuhanku! Cucurilah rahmat kepada mereka berdua sebagaimana mereka telah mencurahkan kasih sayangnya memelihara dan mendidikku semasa kecil."(Q.S. Al-Isra: 24).¹⁴

Dalam Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas ditafsirkan sebagai berikut: Dan rendahlah dirimu terhadap mereka berdua (orang tuamu) dengan penuh kasih sayang, yakni bertawadhu'lah kepada keduanya melalui tindakanmu dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil, yakni rahmatilah keduanya pada saat tua dan setelah mati. Ibnu Abbas berkata : setelah itu Allah SWT menurunkan ayat : tidaklah pantas bagi para Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun bagi orang-orang musyrik, walaupun mereka merupakan kerabat, setelah jelas bagi mereka bahwa bagi mereka kaum musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam.¹⁵

Dapat dilihat dari ayat ini bahwa Allah SWT. Memerintahkan atau mewajibkan kepada semua manusia untuk merendahkan diri kepada ibu bapak kita

¹⁰*Ibid.*, h. 10.

¹¹Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Malang, 1980, h. 7.

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Cet. I, Jakarta, 1991, h. 25.

¹³Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet. II, Jakarta, 1991, h. 111.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran, Jakarta, 1985, h. 428.

¹⁵Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 3 oleh Syihabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1999, h. 46.

dalam segala hal, perkataan, tingkah laku dan agar selalu mendo'akan mereka berdua, karena mereka telah mendidik kita sejak kecil.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Persepsi Islam*, menyatakan bahwa “Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁶

Menurut Harun Nasution mengemukakan definisi agama adalah:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- e. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁷

Menurut Mahmud Syaltut mengatakan: “Islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkannya tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia mengajak untuk memeluknya.”¹⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah pendidikan atau pelajaran yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam upaya membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT., cinta kepada tanah airnya, memiliki kemampuan dan kesanggupan memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, sehingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan bagi masyarakat pada umumnya.

2. Pengertian Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar mempunyai makna pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara murid yang belajar dan guru yang mengajar, antara keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai definisi proses belajar mengajar, maka akan dikemukakan lebih dahulu dari ketiga kata tersebut. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, proses adalah tuntunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹⁹

Menurut Ngalim Purwanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang mengutip pendapat Witherington dalam bukunya *Educational Psychologi* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁰

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Setiap usaha atau kegiatan dan tindakan yang sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar tempat berpijak yang kuat. Hal ini berlaku pula dalam dunia pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, h. 32.

¹⁷Ruslan, *Pengantar Studi Islam*, Diklat Bagian I, Banjarmasin, 1999, h. 1.

¹⁸*Ibid.*, h. 2.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, h. 5

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, Bandung, 1990, h. 84.

masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu mau dibawa atau diarahkan. Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam oleh sebab itu harus berpegang kepada Al-Quran dan sunnah.²¹

4. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Bahan pelajaran yang diajarkan kepada anak didik haruslah pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran agama.²²

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e. Aspek tarikh Islam Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.²³

5. Metode dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Setelah satu masalah yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dalam aktivitas pendidikan agama Islam adalah faktor metode, sebab sukses atau tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi metode yang dipergunakan oleh pengajar (guru) oleh karena itu metode sangat menentukan murid dan cara mengajarkan pendidikan agama.

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam sudah barang tentu seorang guru diharapkan memilih metode mengajar yang dianggap paling tepat. Hal ini dapat dihubungkan dengan firman Allah SWT. dalam surah Al Maidah ayat 35 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan carilah yang boleh menyampaikan kepadaNya (dengan mematuhi perintahNya dan meninggalkan laranganNya), dan berjuanglah pada jalan Allah (untuk menegakkan Islam) supaya kamu beroleh kejayaan". (Q.S. Al-Maidah: 35).²⁴

Berdasarkan ayat tersebut maka dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

²¹Imam Abi Zakaria Yahya Ibnu Syar, *Riyadhus Sholihin*, Darul Fikri. h.3.

²²Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar bagi Guru Agama*, Bintang Pelajar, Bandung, 1986, h. 41.

²³Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Kbusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2004, h.18.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *Op. Cit.*, h. 165.

Suatu perumusan tinggi definisi metode ialah seperti yang dikatakan oleh Muhammad Zain dalam bukunya *Methodologi Pengajaran Agama*, yaitu metode adalah “suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran agar murid dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut”.²⁵

Dengan demikian tiap-tiap kegiatan belajar mengajar dipilih metode yang mana yang tepat untuk melaksanakan pendidikan agama, hal ini tergantung kepada beberapa faktor, diantaranya adalah tujuan dari pendidikan tersebut.

Menurut Winarno Suracmad dalam bukunya “*Interaksi Belajar dan Mengajar*”, mengemukakan berbagai metode mengajar pendidikan yang dipakai di dalam kelas, yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode Pemberian tugas belajar/resitasi
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosiodrama dan bermain peranan
- h. Metode karyawisata
- i. Metode drill
- j. Metode sistem beregu (team Teaching).²⁶

Menurut Abdurrahman Shaleh dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*, mengemukakan bahwa metode-metode yang dipakai dalam menyampaikan pendidikan agama:

- a. Metode ceramah
Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada sejumlah murid biasanya berlangsung dalam sebuah kelas. Metode ini dapat menampung sejumlah murid yang banyak dalam waktu yang relatif terbatas. Guru merupakan pihak yaitu aktif sedangkan si murid cenderung pasif. Oleh sebab itulah keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung kepada keahlian guru dalam menjelaskan sesuatu masalah
- b. Metode tanya jawab
Metode tanya jawab adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Metode ini ada kaitannya dengan metode ceramah karena bisa digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan pengetahuan yang telah diajarkan. Di samping itu pula untuk merangsang murid ke arah aktivitas belajarnya dan membangkitkan minat serta perhatiannya untuk mengikuti pelajaran dengan serius.
- c. Metode diskusi
Metode diskusi ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran dengan tukar pendapat antara murid yang dibimbing oleh guru terhadap sesuatu topik atau masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama, disamping itu karena pertanyaannya mengandung suatu masalah, maka metode ini dapat dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah (problem solving method).
- d. Metode Pemberian tugas belajar/resitasi

²⁵H. Muhammad Zaien, *Methodologi Pengajaran Agama*, Group Dam Indra Buana, Jakarta, 1995, h. 167.

²⁶Zuhairini dan Abdul Ghafir dan Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, h. 82.

Metode ini secara singkat disebut dengan metode resitasi, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya disebut dengan pemberian pekerjaan rumah

- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
Metode demonstrasi dimaksudkan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus diminta oleh guru untuk memperlihatkan suatu proses kepada sejumlah murid di dalam kelas.
- f. Metode sosiodrama dan bermain peranan.²⁷

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota.

Sedangkan subjek dalam penelitian ini melihat dari populasi penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 68 orang. Penulis menetapkan sampel refresentatif. Dalam penetapan sampel ini digunakan teknik non random sampling. Bahwa tidak seluruh populasi mendapatkan kesempatan untuk diambil sebagai sampel karena populasi yang diteliti cukup banyak, maka ditariklah sampel yang dianggap mampu untuk mewakili jumlah populasi yang ada, dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel secara bertujuan pada kelas V yang berjumlah 13 orang, dengan alasan mereka lebih berpengalaman dan lebih lama mengikuti pelajaran. Adapun seluruh kelas I, II, III, dan IV tidak dijadikan sampel karena dianggap belum mampu memberikan data yang diperlukan, sedangkan kelas VI akan menghadapi Ujian Akhir. Maka Responden, yaitu sumber data utama yang terdiri dari 1 guru Pendidikan Agama Islam dan murid di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara yang ditetapkan sebagai subjek penelitian. Sedangkankan informannya yaitu sumber data penunjang yang terdiri dari Kepala Sekolah dan tenaga Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Rahmatillah

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara
 - a. Waktu pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah adalah satu kali seminggu dengan alokasi waktu yang cukup dan memenuhi standar materi yang tertuang pada buku

²⁷*Ibid.*, h. 83.

sumber. Dengan demikian dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada masalah.

- b. Tenaga pengajar
Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tenaga pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah ada 1 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu berlatar belakang pendidikan tingkat S1. Sedangkan ditinjau dari segi pengalaman mengajar dari guru pendidikan agama tersebut juga tergolong mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan agama yaitu sudah mengajar selama 5 tahun.
- c. Metode yang diterapkan
Dari data yang telah dikemukakan oleh guru pendidikan agama diketahui dengan jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan praktek.
Demikian dapat dimengerti secara konkrit bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melakukan sebuah pendekatan yang cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini sebaiknya terus dipertahankan karena sudah dapat terwujud penerapan metode pembelajaran yang baik dan bervariasi.
- d. Materi pelajaran/Kegiatan praktek
Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa materi pelajaran yang disampaikan guru kepada para murid berpedoman pada Kurikulum 2013. Kegiatan praktek mengenai materi peribadatan dapat terlaksana sesuai jadwal. Hal ini disamping kepiawaian guru dalam menyajikan materi pelajaran, selain penyediaan waktu yang memadai. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.
- e. Penggunaan alat peraga
Menegenai penggunaan alat peraga berdasar hasil temuan penelitian diketahui dengan jelas dari penjelasan guru pendidikan agama, alat peraga kurang tersedia di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan dan ketersediaan alat peraga masih menjadi kendala.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah

- a. Faktor guru
Faktor pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah sudah memenuhi syarat dari segi latar belakang pendidikan. Adapun dari segi pengalaman kerja mendukung karena sudah berpengalaman mengajar selama 5 tahun. Kemudian dilihat dari segi kemampuan pengelolaan kelas tertata cukup baik. Untuk mengejar target kurikulum disamping tatap muka terjadwal, guru juga mengatasinya dengan metode pemberian tugas serta adanya tambahan pelajaran di luar jam pelajaran yaitu 100 % termasuk kategori tinggi sekali murid menyatakan guru kadang-kadang memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran tatap muka terjadwal pada jam sekolah.
- b. Faktor murid
Data hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor murid ini meliputi beberapa macam antara lain menyangkut perhatian murid terhadap materi Pendidikan Agama Islam, diketahui dengan jelas bahwa murid 85 % termasuk

kategori tinggi sekali menyatakan selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.

Kemudian untuk mengetahui perasaan murid terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu murid yang menyatakan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 62 % termasuk kategori tinggi dan murid yang menyatakan kurang senang terhadap mata pelajaran ada 38 % termasuk kategori rendah. Dengan demikian minat murid cukup mendukung terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor murid ini dalam kelancaran kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik dalam artian berpartisipasi penuh, walaupun demikian guru masih dituntut untuk berusaha lebih gigih lagi agar kemandirian belajar murid dapat terbentuk.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan bagian yang turut menentukan tingkat keberhasilan suatu aktivitas, dalam artian bahwa semakin lengkap sarana dan fasilitas maka semakin besar kemungkinan keberhasilan lebih efektif dan efisien dapat tercapai. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah dalam menunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan agama masih kurang, namun buku paket atau sumber belajar baik untuk guru atau murid lengkap atau terpenuhi. Dari data ini dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas buku pegangan dimiliki oleh setiap murid. Kondisi ini sudah kondusif. Mengenai sarana dan fasilitas berupa alat peraga sebagian besar alat-alat peraga belum tersedia. Dengan kurangnya alat peraga ini maka pembelajaran agama belum berjalan dengan optimal.

d. Faktor penerapan metode

Dalam penerapan metode, menurut hasil temuan penelitian diketahui dengan jelas bahwa guru agama di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah telah menerapkan sejumlah metode secara bervariasi. Penerapan metode secara bervariasi sangat mendukung terhadap pembangunan suasana belajar yang dinamis serta semangat belajar murid dapat didorong agar aktif dan konsentrasi penuh mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jelas diketahui bahwa murid menyatakan dengan diterapkannya metode belajar secara bervariasi mereka senang belajar yaitu 69 % termasuk kategori tinggi. Jadi sangat sesuai dengan metode yang diterapkan dengan semangat belajar murid di kelas.

Dengan demikian penerapan metode yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disamping ilmu pengetahuan yang dimiliki beliau serta pengalaman yang mendukung ternyata keberhasilan pembelajaran di kelas menunjukkan tingkat yang cukup tinggi.

e. Faktor orang tua

Keberhasilan dan prestasi belajar bagi seorang anak atau murid tidak terlepas dari salah satu pendukung utama adalah peran dari orang tua murid itu sendiri. Berdasar kepada data hasil temuan penelitian bahwa perhatian orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anaknya yang sekolah di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah diketahui bahwa ada 85 % termasuk kategori tinggi sekali orang tua kadang-kadang menyuruh anaknya untuk mengulang pelajaran yang sudah diterima di sekolah dan 15 % termasuk kategori rendah sekali orang tua yang sering menyuruh anaknya belajar kembali di rumah.

Jelas bahwa 78 % termasuk kategori tinggi murid menyatakan bahwa orang tua mereka kadang-kadang saja memberikan bimbingan dalam belajar pendidikan

agama dan 14 % termasuk kategori rendah sekali murid menyatakan orang tuanya selalu memberikan bimbingan kepada mereka.

Dari sejumlah data yang telah dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua belum sepenuhnya mendukung dalam kegiatan belajar anaknya seperti perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar kepada anak mereka belum terlaksana dengan baik dan kurang mendukung terhadap kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bagi anaknya.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2020/2021 sudah terlaksana cukup baik, yaitu meliputi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, tenaga pengajar, serta metode yang diterapkan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Rahmatillah Kecamatan Banjarmasin Utara, dilihat dari segi faktor yang mendukung, yaitu: Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang mendukung yaitu telah mengajar selama 5 tahun. Faktor murid, yaitu tingginya minat dan perhatian murid dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Penerapan metode yang bervariasi pada materi yang disampaikan.

Segi faktor yang kurang mendukung, yaitu: Faktor sarana dan fasilitas, yaitu kurangnya buku perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Faktor orang tua belum sepenuhnya mendukung terhadap pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Cet. I, Jakarta, 1991.
- Al Abrasyi, Mohamad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang. Jakarta, 1977.
- al Syaibany, Oemar Muhammad At Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthtafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 28*, Toha Putra, Semarang, 1993.
- Arifin, Muhammad, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 3 oleh Syihabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1999.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet. II, Jakarta, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *Op. Cit.*, t.th.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Quran, Jakarta, 1985.
- Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Pembinaan Sarana dan Prasarana, PR Agama Islam, Jakarta, 1984/1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta t.th.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta, 2004.
- H. Muhammad Zaien, *Methodologi Pengajaran Agama*, Group Dam Indra Buana, Jakarta, 1995.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tim Prima Pena, Gitamedia Press t.th..
- Muhammad, Abdullah, bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Darul Fiqri, Kairo, 1981.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, Bandung, 1990.
- Ruslan, *Pengantar Studi Islam*, Diktat Bagian I, Banjarmasin, 1999.
- Shaleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar bagi Guru Agama*, Bintang Pelajar, Bandung, 1986.
- Syar, Imam Abi Zakaria Yahya Ibnu, *Riyadbus Sholihin*, Darul Fikri. T.th.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Malang, 1980.

Uhbiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1996.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Jakarta, 2003.

Zuhairini dan Abdul Ghafir dan Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Zuhairini, H., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.